

Penduduk di Indonesia tentu sudah familiar dengan istilah “blackout” karena kalau tidak salah PLN sering menerapkan sistem pemadaman bergilir bagi pelanggannya akibat adanya “krisis” energi di Indonesia.

Barusan saya membaca berita di [BBC NEWS](#), di Sydney ternyata ada juga kegiatan “blackout”, pemadaman lampu-lampu di perkantoran, perumahan, Opera House dan Harbour Bridge. Hanya saja pemadaman ini bukan karena Australia mengalami krisis energi, tetapi dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat akan pemanasan global.

Bagus juga idenya untuk diadopsi oleh PLN atau Indonesia. Sekarang ini kalau pemadaman bergilir itu dilakukan dengan alasan krisis energi, dari sudut pandang ilmu pemasaran tentu akan menurunkan citra perusahaan (PLN). Dari tinjauan politis juga akan menurunkan citra Indonesia di mata negara lain kan? Nah, kenapa tidak kita manfaatkan saja isu yang sedang hangat tentang pemanasan global ini untuk menggantikan alasan krisis energi tersebut. Jelas lebih keren dan lebih dapat diterima oleh para pelanggan kan? Selain itu, pesan tentang adanya pemanasan global akan sampai dengan lebih efektif ke masyarakat.

Dalam cerita dongeng ini sama dengan istilah “sekali tepuk, tujuh lalat mati seketika”, atau sama dengan peribahasa “sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui”. Kata orang bijak: “mengelola kelemahan menjadi sesuatu yang bernilai positif”. Yang pasti citra PLN dan pemerintah Indonesia akan menjadi lebih baik di mata dunia karena dianggap peduli dengan permasalahan lingkungan yang sedang hangat dibicarakan oleh hampir seluruh manusia di planet Bumi ini. Betul nggak? Kalau perlu gandeng juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ternama dalam “program” ini...